

## Pengembangan Usaha Keripik Tempe melalui Kolaborasi Lembaga Manajemen Infaq dan YBM PLN dalam Program Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Keniten

### *Development of Tempe Chips Business through the Collaboration of the Infaq Management Institute and YBM PLN in the Community Empowerment Program in Keniten Village*

Dyah Ayu Fatmawati<sup>1\*</sup>, Aufa Izzuddin Baihaqi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur,  
[20042010174@student.upnjatim.ac.id](mailto:20042010174@student.upnjatim.ac.id)

<sup>2</sup>Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur,  
[aufa.izzudin.adbis@upnjatim.ac.id](mailto:aufa.izzudin.adbis@upnjatim.ac.id)

---

#### Article History:

Received: 02 April 2023

Revised: 06 Mei 2023

Accepted: 11 Juni 2023

**Keywords:** Business Development, Collaboration, Community Empowerment

**Abstract:** *Community empowerment programs play an important role in improving community welfare and economic empowerment. One form of this program is the collaboration between LMI and YBM PLN to develop a tempeh chips business in Keniten Village. The purpose of this research is to analyze the results and impact of community empowerment programs. This research was conducted using field research methods or field research. The results of the research show that this community empowerment program has succeeded in providing significant social and economic impacts for the people of Keniten Village. The community experienced an increase in income and economic welfare from the tempeh chips business. As a result, recommendations are made to expand market access, improve technicalities- develop more effective marketing strategies. In conclusion, the collaboration between LMI and YBM PLN in the community empowerment program in Keniten Village has had a positive impact on the development of the tempeh chips business and economic community empowerment.*

---

**Abstrak** .Program pemberdayaan masyarakat berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pemberdayaan ekonomi. Salah satu bentuk program ini adalah kerjasama antara LMI dengan YBM PLN untuk mengembangkan usaha keripik tempe di Kelurahan Keniten. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hasil dan dampak dari program pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian lapangan atau *field research*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pemberdayaan masyarakat ini berhasil memberikan dampak sosial dan ekonomi yang signifikan bagi masyarakat Kelurahan Keniten. Masyarakat mengalami peningkatan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi dari usaha keripik tempe. Hasilnya, rekomendasi dibuat untuk memperluas akses pasar, meningkatkan pelatihan teknis-mengembangkan strategi pemasaran yang lebih efektif. Kesimpulannya, kolaborasi antara LMI dan YBM PLN dalam program pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Keniten telah memberikan dampak positif bagi perkembangan usaha keripik tempe dan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

**Kata Kunci:** Pengembangan Usaha, Kolaborasi, Pemberdayaan Masyarakat

## PENDAHULUAN

Lembaga Manajemen Infaq (LMI) adalah lembaga filantropi profesional yang berkhidmat mengangkat harkat martabat masyarakat dhuafa (masyarakat kurang mampu) melalui penghimpunan dana ZISWAF (zakat, infaq, sedekah, dan wakaf) masyarakat dan dana *Corporate Sosial Responsibility* perusahaan (Wulanda, 2019). LMI merupakan lembaga *non-profit* yang fokus pada pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan dana infaq dan sedekah yang diimplementasikan dalam beberapa program seperti program pendidikan, kesehatan, ekonomi dan sosial. Salah satu program pemberdayaan masyarakat LMI yang memiliki tingkat keberhasilan tinggi yaitu KUBE (Kelompok Usaha Bersama).

Dalam program KUBE, LMI bekerja sama dengan YBM PLN untuk mengembangkan masyarakat di Kelurahan Keniten. YBM PLN adalah yayasan yang berfokus pada pengembangan ekonomi masyarakat melalui program-program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilaksanakan oleh Perusahaan Listrik Negara (PLN). Melalui dana zakat, infaq, sodaqoh dan wakaf (ZISWAF) YBM PLN berusaha untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dan memberikan *multiplier effect* bagi masyarakat sekitar (Iskandar, 2022).

Salah satu potensi usaha yang dapat dijadikan sebagai program pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Keniten yaitu pengolahan tempe menjadi keripik tempe. Hal ini dikarenakan pangsa pasar produk keripik tempe terus mengalami kenaikan. Namun dalam implementasinya, warga kelurahan Keniten mengalami kendala berupa kurangnya pengetahuan dalam pengembangan produk sehingga menghambat perkembangan usaha keripik tempe. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut Lembaga Manajemen Infaq bekerja sama dengan Yayasan Baitul Maal PLN (YBM PLN) merancang program pemberdayaan masyarakat berupa KUBE (Kelompok Usaha Bersama).

Pemberdayaan masyarakat merupakan strategi dalam konsep pembangunan berpusat pada masyarakat sebagai subyek pembangunan. Apabila melihat kondisi saat ini masyarakat desa telah terperangkap oleh kemiskinan dan keterbelakangan. Sehingga perlu ada peningkatan harkat serta martabat agar masyarakat desa bisa berdaya guna dan mandiri (Kiki Endah, 2020). Adapun tujuan kerja sama pengembangan program pemberdayaan masyarakat antara LMI dan YBM PLN yaitu untuk memanfaatkan sumber daya dan keahlian dari kedua yayasan tersebut guna mendukung pengembangan usaha keripik tempe di Kelurahan Keniten.

Menurut I Nyoman Bharata (1981:122) dalam Kiki Endah (2020) Masyarakat desa baik sebagai orang perorang maupun kelompok haruslah memahami arti penting serta manfaat untuk membangun diri, dengan mendayagunakan potensi yang ada pada dirinya maupun lingkungannya, sehingga dapat meningkatkan mutu kehidupan yang lebih baik. Sebagai suatu proses kemandirian mengandung segi-segi ekonomi, sosial budaya dan lingkungan sehingga dengan demikian meliputi semua aspek kehidupan dan penghidupan masyarakat.

Artikel ini disusun untuk menggambarkan kemajuan usaha keripik tempe yang terjadi melalui kerja sama antara Lembaga Manajemen Infaq dan YBM PLN dalam program pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Keniten.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah *Field Research* (Penelitian Lapangan). *Field Research* merupakan penelitian Kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung dalam proses penelitian skala kecil dengan mengikuti kegiatan Magang Bersertifikat di Lembaga Manajemen Infaq. Adapun teknik yang digunakan dalam

pengumpulan informasi utama yaitu dengan cara survei, eksperimen dan observasi (Yusuf, 2016). Peneliti melakukan kegiatan penelitian di Desa Keniten, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur.

## HASIL

Pemberdayaan masyarakat diartikan sebagai program pemberdayaan untuk meningkatkan kapasitas seseorang yang sedang dalam proses kemandirian atau termasuk dalam kelompok yang kurang beruntung, sehingga dia memiliki kekuatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup yang bebas dari kebodohan, bebas bereksperimen, bebas dari kelaparan, dan tanpa rasa sakit, serta dapat meningkatkan ekonomi mereka untuk mendapatkan barang dan jasa yang mereka butuhkan untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan (Suharto, 2017). Dalam pemberdayaan, tentu harus ada kebijakan yang diberlakukan oleh otorisasi untuk memberdayakan masyarakat.

Strategi yang digunakan kolaborasi antara Lembaga Manajemen Infaq dan YBM PLN adalah dengan mengajak warga usaha keripik tempe secara langsung, membimbing mereka dalam bentuk sharing permasalahan yang mereka hadapi, dan mencari solusi dari permasalahan tersebut dengan memberikan ilmu dan keterampilan. Dalam pemberdayaan ini, strategi yang digunakan Lembaga Manajemen Infaq adalah strategi perantara. Strategi menengah adalah strategi yang diterapkan untuk sekelompok klien dengan mendidik dan memberikan pelatihan kelompok untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan dan keterampilan sehingga mereka dapat memecahkan masalah yang mereka hadapi (Suharto, 2017).



**Gambar 1. Diskusi bersama pengusaha keripik tempe Kelurahan Keniten**

Pentingnya strategi dalam pemberdayaan masyarakat tidak dapat diabaikan. Pemberdayaan masyarakat adalah proses peningkatan kualitas hidup individu atau kelompok dengan memberikan kontrol dan tanggung jawab kepada mereka. Ini bertujuan untuk memberi mereka sarana untuk berperan aktif dalam memecahkan masalah dan meningkatkan kondisi kehidupan mereka. Perubahan yang terjadi dalam masyarakat tidak dapat dipaksakan oleh pihak luar melainkan harus dimulai dari kesadaran dan kehendak masyarakat itu sendiri.

Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, strategi adalah rencana atau pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan pemberdayaan. Strategi ini harus didasarkan pada pemahaman menyeluruh tentang kebutuhan masyarakat dan potensi pemberdayaan. Oleh karena itu, strategi harus dikembangkan dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat yang akan menerima manfaat dari pemberdayaan tersebut.

Dalam konteks pemberdayaan, penting untuk mengembangkan pendekatan yang memperhatikan kebutuhan unik dan karakteristik masyarakat yang akan diberdayakan. Ini

dapat melibatkan pengembangan keterampilan, peningkatan akses terhadap sumber daya, pembentukan kemitraan dengan lembaga atau organisasi yang relevan, serta pendampingan dan dukungan dalam pengembangan usaha dan kegiatan ekonomi lainnya.

Dalam keseluruhan, pemberdayaan masyarakat merupakan langkah penting untuk mencapai perubahan yang diinginkan. Dalam pengembangan pemberdayaan tersebut, kesadaran masyarakat menjadi kunci utama, karena tanpa kesadaran, sulit bagi individu atau kelompok masyarakat untuk mengambil langkah-langkah yang diperlukan dalam meningkatkan kondisi hidup mereka. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat harus didasarkan pada partisipasi aktif masyarakat itu sendiri, dengan mempertimbangkan kebutuhan, potensi, dan karakteristik unik masyarakat yang akan diberdayakan. Sehingga, peneliti menyimpulkan bahwa strategi yang diterapkan Lembaga Manajemen Infaq bertujuan membekali masyarakat berupa pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan kualitas hidupnya.



**Gambar 2. Foto mesin pemotong tempe modern**

Pengusaha keripik tempe di Kelurahan Keniten, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur menghadapi kendala dalam proses produksi karena mereka belum menggunakan mesin, yang mengakibatkan produksi yang terbatas. Kurangnya pengetahuan tentang peralatan modern untuk pembuatan keripik tempe menjadi hambatan bagi pengusaha. Untuk mengatasi kendala ini, kolaborasi antara Lembaga Manajemen Infaq dan YBM PLN memberikan perhatian khusus terhadap pengusaha keripik tempe dengan menyediakan fasilitas yang mendukung pemberdayaan masyarakat.

Sehingga, prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat yang ditekankan mencakup fokus pada masalah yang dihadapi, membangun saling percaya antara yang memberdayakan dan masyarakat yang diberdayakan, serta penyediaan fasilitas dalam proses pemberdayaan. Selain itu, pemberdayaan juga melibatkan partisipasi aktif semua pihak yang terlibat dalam pemberdayaan, melindungi masyarakat, dan memungkinkan mereka mencapai hasil yang diinginkan.

Dengan memperhatikan prinsip-prinsip ini, Lembaga Manajemen Infaq dan YBM PLN memberikan kemudahan dalam proses pemberdayaan pengusaha keripik tempe di Kelurahan Keniten. Kolaborasi ini bertujuan untuk memberikan dukungan dalam hal fasilitas dan peningkatan pengetahuan untuk mengatasi kendala produksi yang dihadapi oleh pengusaha. Dalam hal ini, mereka bekerja sama untuk melibatkan semua pihak yang terlibat dan memastikan bahwa pemberdayaan berjalan dengan efektif sehingga masyarakat dapat

mencapai hasil yang diinginkan dalam usaha keripik tempe mereka (Sumartini dan Susilawati, 2020).

Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh peneliti selama penelitian lapangan tentang usaha keripik tempe di Kelurahan Keniten, ditemukan bahwa motivasi, pelatihan, dan penyediaan alat pemotong tempe modern yang diberikan melalui kolaborasi antara Lembaga Manajemen Infaq dan YBM PLN kepada kelompok usaha keripik tempe memiliki peran penting sebagai modal bagi kelompok tersebut. Modal yang dimaksud di sini adalah kemampuan dan pengalaman yang dimiliki oleh pengusaha keripik tempe dalam mengolah produk tersebut. Dengan meningkatnya kemampuan dan pengalaman tersebut melalui pelatihan-pelatihan yang diberikan oleh Lembaga Manajemen Infaq dan YBM PLN, para pengusaha keripik tempe dapat menjadi mandiri dalam melakukan proses pengolahan keripik tempe.



**Gambar 3. Pelatihan praktik alat pemotong tempe modern**

Program pemberdayaan masyarakat kerjasama antara Lembaga Manajemen Infaq dan YBM PLN di Kelurahan Keniten, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur, membuat kolaborasi tersebut membentuk program pemberdayaan KUBE (Kelompok Usaha Bersama) yang terdapat upaya untuk meningkatkan kualitas alat pemotong tempe dalam proses pembuatan keripik tempe. Tujuan dari pengembangan ini adalah untuk meningkatkan kualitas produk keripik tempe, termasuk rasa, tekstur, dan tampilan. Peningkatan kualitas produk dapat dicapai melalui penerapan teknik pengolahan yang tepat, penggunaan bahan baku berkualitas, dan penggunaan peralatan yang memadai.

Dampak dari program pemberdayaan ini sangat signifikan dalam aspek sosial dan ekonomi bagi masyarakat Kelurahan Keniten. Para pengusaha keripik tempe mengalami peningkatan pendapatan dari penjualan keripik tempe dan terjadi peningkatan kesejahteraan ekonomi di kalangan mereka. Selain itu, program ini juga berhasil meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat seputar pengolahan tempe, sehingga mereka dapat terlibat secara aktif dalam kegiatan ekonomi lokal.

Kolaborasi antara Lembaga Manajemen Infaq dan YBM PLN dalam pemberdayaan usaha keripik tempe di Kelurahan Keniten berkontribusi dalam mengurangi tingkat kemiskinan



di Kelurahan tersebut. Pendekatan yang digunakan dalam proses pemberdayaan ini adalah dengan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat dan memberikan motivasi serta pelatihan yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan mereka.

Program pemberdayaan masyarakat ini, dapat mengoptimalkan usaha masyarakat dengan memberikan kontribusi yang positif dalam mengembangkan usaha keripik tempe di Kelurahan Keniten. Dengan meningkatnya kualitas produk dan peningkatan pendapatan para pengusaha, program ini memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat setempat.

## **DISKUSI**

Beberapa hal yang perlu dilakukan untuk mengembangkan usaha keripik tempe melalui kolaborasi Lembaga Manajemen Infaq dan YBM PLN di Kelurahan Ketinen yaitu :

### **1. Pelatihan Teknis**

Menurut Soeprihanto dalam Subiyantoro (2018) pelatihan adalah kegiatan untuk memperbaiki kemampuan seseorang dengan cara meningkatkan pengetahuan dan keterampilan operasional dalam menjalankan suatu pekerjaan dan dapat dikatakan bahwa pelatihan merupakan suatu proses pembinaan dan pengetahuan terhadap sekelompok fakta, aturan serta metode yang terorganisasikan dengan mengutamakan pembinaan kejujuran dan keterampilan operasional.

Sebagai bagian dari program pemberdayaan, pelaku usaha keripik tempe mendapatkan pelatihan teknis yang meliputi pengenalan alat pemotong tempe modern dengan program pemberdayaan ini mengenalkan pengusaha keripik tempe dengan alat pemotong tempe modern yang lebih efisien dan meningkatkan produktivitas. Penggunaan alat pemotong tempe modern membantu pengusaha menghasilkan irisan tempe yang seragam dan konsisten, sehingga memperbaiki kualitas dan tampilan produk akhir. Teknik pengolahan yang tepat, dan peningkatan kualitas produk. Pelatihan ini membantu pengusaha meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam mengolah tempe menjadi keripik tempe yang berkualitas tinggi.

### **2. Pendampingan dan Bimbingan**

Memberikan pendampingan dan bimbingan kepada pelaku usaha keripik tempe merupakan salah satu aspek penting dalam program pemberdayaan. Pendampingan ini meliputi pengawasan produksi, memberikan saran teknis, dan menyelenggarakan pelatihan untuk membantu mereka menghadapi tantangan dan mengatasi kendala yang mungkin muncul dalam proses produksi dan pemasaran. Sehingga dengan adanya pendampingan dan bimbingan pada kelompok usaha keripik tempe di Kelurahan Keniten mendorong pengusaha keripik tempe untuk melakukan inovasi dalam pengembangan produk. Pengusaha didorong untuk menciptakan variasi rasa, tekstur, atau tampilan yang menarik bagi konsumen. Hal ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pasar yang beragam dan meningkatkan daya saing produk keripik tempe.

### **3. Pengembangan Jaringan dan Akses Pasar**

Membantu perusahaan keripik tempe mengembangkan jaringan dan jangkauan pasar yang lebih luas. Kolaborasi dengan Lembaga Manajemen Infaq dan YBM PLN dapat memanfaatkan jaringan dan relasi yang sudah ada untuk memperluas jangkauan pasar produk keripik tempe, baik secara lokal maupun regional. Selain itu, dapat dilakukan upaya pemasaran melalui platform online dan kerja sama dengan toko-toko atau restoran lokal. Sehingga, program ini juga memberikan perhatian pada pengembangan pasar bagi produk keripik tempe. Pengusaha diberi pemahaman tentang pemasaran, branding, promosi, dan strategi penjualan yang efektif. Dengan demikian, pengusaha

dapat mencapai pangsa pasar yang lebih luas dan meningkatkan penjualan produk mereka.

4. Peningkatan Kualitas dan Efisiensi Produk

Berinovasi dan terus meningkatkan kualitas produk keripik tempe. Hal ini dapat dilakukan dengan meneliti dan mengembangkan produk, memperbaiki proses manufaktur dan menerapkan standar kualitas yang baik. Dengan meningkatkan kualitas produk, pelaku usaha dapat memperoleh keunggulan kompetitif di pasar. Dan salah satu aspek penting dalam pengembangan usaha keripik tempe adalah meningkatkan efisiensi produksi. Program pemberdayaan ini membantu pengusaha mengidentifikasi dan mengimplementasikan langkah-langkah untuk meningkatkan efisiensi produksi, seperti pengaturan jadwal produksi yang baik, pengelolaan bahan baku yang efektif, dan penggunaan alat dan peralatan yang tepat.

5. Pengelolaan Keuangan yang Baik

Memberikan pemahaman dan pembinaan dalam pengelolaan keuangan yang baik kepada pelaku usaha. Hal ini meliputi pencatatan pendapatan dan pengeluaran, pengelolaan stok bahan baku, perencanaan anggaran, dan pengendalian biaya produksi. Pengelolaan keuangan yang baik akan membantu pelaku usaha untuk menjaga keberlanjutan dan pertumbuhan usaha.

6. Evaluasi dan Monitoring

Melakukan evaluasi dan monitoring secara berkala terhadap program pemberdayaan masyarakat ini. Evaluasi dapat melibatkan para pelaku usaha, LMI, YBM PLN, dan pihak terkait lainnya untuk mengidentifikasi keberhasilan program, mengukur dampak yang dicapai, serta mengidentifikasi area perbaikan dan pengembangan di masa mendatang.

## **KESIMPULAN**

Kolaborasi antara Lembaga Manajemen Infaq dan YBM PLN dalam program pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Keniten Kabupaten Ponorogo telah memberikan dampak yang positif dalam pengembangan usaha keripik tempe dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Penggunaan alat produksi tradisional menjadi penghambat pelaku usaha keripik tempe di Kelurahan Keniten. Sehingga kolaborasi antar badan usaha membentuk program pemberdayaan yaitu KUBE (Kelompok Usaha Bersama) dengan memberikan alat pemotong tempe modern dan pelatihan teknis yang diberikan kepada pengusaha keripik tempe merupakan langkah penting dalam pengembangan usaha. Penggunaan alat pemotong tempe modern meningkatkan efisiensi dan kualitas produksi, sedangkan pelatihan teknis membantu pengusaha meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam mengolah tempe menjadi keripik tempe yang berkualitas tinggi. Sehingga, dengan adanya program ini memberikan manfaat yang signifikan, seperti peningkatan pendapatan, keterampilan, dan pengetahuan masyarakat. Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berguna dan memberikan kontribusi pada pengembangan program pemberdayaan masyarakat di lokasi serupa atau sektor usaha lainnya.

## **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Mahasiswa MSIB Batch 4 Lembaga Manajemen Infaq mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Manajemen Infaq (LMI) dan Yayasan Baitul Maal PLN yang telah menjadi mitra. Dan juga pelaku usaha keripik tempe Kelurahan Keniten Kabupaten Ponorogo sehingga dapat membantu keberlangsungan program pemberdayaan masyarakat dan berjalan dengan lancar.

## DAFTAR REFERENSI

- Arrohmah, R. N. A., & Rum, M. (2022). Strategi Pengembangan Industri Keripik Tempe di Dusun Kedungprawan Desa Gendingan Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi. *Agriscience*, 3(1), 127–144. <https://doi.org/10.21107/agriscience.v3i1.15451>
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135–143.
- Iskandar. (2022). Ciptakan Kemandirian Ekonomi, YBM PLN Targetkan 96 Kelompok Usaha Cahaya Terbentuk Tahun Ini. Di akses pada 4 Juni 2023 melalui <https://web.pln.co.id/cms/media/siaran-pers/2022/04/ciptakan-kemandirian-ekonomi-ybm-pln-targetkan-96-kelompok-usaha-cahaya-terbentuk-tahun-ini/>
- Khoir, S., I. & D. (2022). Pemberdayaan Eduwisata Kuliner Tauge dan Lontong dalam Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Desa Hulaan Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik. *Praja Observer*, 2(6).
- Pratama, D. R. (2019). Peran Kewirausahaan Sosial dalam Pemberdayaan Masyarakat: Tiga Cerita dari Kutai Timur. *Umbara*, 4(2), 115. <https://doi.org/10.24198/umbara.v4i2.25368>
- Salmon, P. (2006). Problematika Penerapan Metode Field Research Untuk Penelitian Arsitektur Vernakular Di Indonesia. *Jurnal Teknik Arsitektur*, 59-66.
- Suharto Edi, 2017, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Sukoharjo, S. D. I. (2022). STRATEGI PEMBERDAYAAN KRIPIK TEMPE MELALUI MEDIA. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–7.
- Suminartini & Susilawati, September 2020, Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bidang Usaha Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat, *JURNAL COMM-EDU Vol 3 No 3*.
- Wulanda. (2019). *PERAN LMI DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MISKIN MELALUI PROGRAM GADUH TERNAK BAROKAH DI KABUPATEN TRENGGALEK*. 6(8), 1690–1705.